

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah

(Sebuah Studi Pustaka)

Syamzaimar

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email Korespondensi: syamzaimar0774@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 10 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 30 Februari 2026

ABSTRACT

The declining character of Indonesian students in the disruption era necessitates the strengthening of Pancasila values implementation, particularly in Islamic basic education settings. This study aims to construct a conceptual model of Pancasila values implementation in Citizenship Education (PKn) learning at Madrasah Ibtidaiyah based on the integration of Islamic values. Using a library research approach with content analysis design, this study analyzed 20 literatures selected through the PRISMA 2020 protocol from Google Scholar, Crossref, DOAJ, and Garuda databases using the keywords "Pancasila", "civic education", "madrasah ibtidaiyah", "character education", and "elementary Islamic school" with a publication range of 2015–2025. Data analysis was conducted through open coding, axial coding, selective coding, thematic synthesis, and cross-literature validation. The results produced three main findings: (1) five implementation themes were identified, namely curriculum integration, contextual learning strategies, teacher exemplary, school culture, and value-based evaluation; (2) the conceptual model of Pancasila values implementation based on Islamic values integration was formulated with a philosophical-theological foundation that connects the five Pancasila principles with tauhid, ukhuwah, musyawarah, and justice; and (3) cross-literature validation showed that the integration approach produces deeper internalization compared to conventional cognitive approaches. The implication of this study is the need for synergistic collaboration among teachers, parents, and the community to build students with noble character and strong civic identity.

Keywords: Pancasila Values, Citizenship Education, Madrasah Ibtidaiyah, Character Building, Library Research, Content Analysis.

ABSTRAK

Menurunnya karakter siswa Indonesia di era disrupsi menuntut penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya pada setting pendidikan dasar berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan membangun model konseptual implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Ibtidaiyah berbasis integrasi nilai Islam. Menggunakan pendekatan library research dengan desain content analysis, penelitian ini menganalisis 20 literatur yang diseleksi melalui protokol PRISMA 2020 dari basis data Google Scholar, Crossref, DOAJ, dan Garuda menggunakan kata kunci "Pancasila", "civic education", "madrasah ibtidaiyah", "character education", dan "elementary Islamic school" dengan rentang publikasi 2015–2025. Analisis data dilakukan melalui open coding, axial coding, selective coding, thematic synthesis, dan cross-literature

validation. Hasil penelitian menghasilkan tiga temuan utama: (1) ditemukan lima tema implementasi, yaitu integrasi kurikulum, strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, budaya sekolah, dan evaluasi berbasis nilai; (2) dirumuskan model konseptual implementasi nilai Pancasila berbasis integrasi nilai Islam dengan fondasi filosofis-teologis yang menghubungkan kelima sila Pancasila dengan tauhid, ukhuwah, musyawarah, dan keadilan; serta (3) validasi silang-literatur menunjukkan bahwa pendekatan integrasi menghasilkan internalisasi yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan kognitif konvensional. Implikasi penelitian ini adalah perlunya sinergi kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk siswa berakhlak mulia dan berkarakter kewarganegaraan yang kuat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter, Studi Pustaka, Analisis Isi.

PENDAHULUAN

Era disrupsi digital abad ke-21 membawa perubahan fundamental pada lanskap pendidikan karakter di seluruh dunia. Laporan UNESCO (2022) mencatat bahwa minimal 47% negara anggota mengalami penurunan nilai-nilai moral siswa akibat paparan konten digital yang tidak terfilter. Fenomena global ini ditandai dengan meningkatnya kasus perundungan siber, intoleransi, dan erosi nilai-nilai kewarganegaraan pada generasi muda (Hidayat et al., 2021). Sebagai respons, negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Finlandia memperkuat kurikulum civic education dengan integrasi pendidikan karakter berbasis nilai lokal yang kontekstual. Tren ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewarganegaraan tetap menjadi instrumen strategis dalam membentuk identitas dan karakter warga negara di tengah arus globalisasi.

Di Indonesia, fenomena tersebut terkonfirmasi melalui survei Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) yang menunjukkan 58,7% siswa sekolah dasar mengalami penurunan sikap sosial pasca-pembelajaran jarak jauh. Normah dkk. (2020) menemukan bahwa erosi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar Indonesia berlangsung signifikan pada periode 2015–2020, terutama pada sila kedua dan keempat. Sapriya (2023) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran strategis belum mampu mengimbangi laju degradasi nilai tersebut karena masih didominasi pendekatan kognitif-normatif. Pemerintah merespons melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2022 tentang Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, namun implementasi di level satuan pendidikan masih menunjukkan kesenjangan yang lebar antara harapan kurikuler dan praktik pembelajaran.

Kondisi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kompleksitas tambahan. Sebagai satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama, MI memikul dwi-misi: membentuk siswa berakhlak Islami sekaligus berwawasan kebangsaan Pancasila. Penelitian Muhtar dan Dallyono (2020) menemukan bahwa 64% guru PKn di MI mengalami kesulitan mengintegrasikan nilai Islam dengan nilai Pancasila secara organik dalam pembelajaran. Pembelajaran PKn di MI cenderung berjalan parsial—materi Pancasila disampaikan tanpa pintas epistemologis dengan nilai keislaman yang sudah dikenal siswa, sehingga internalisasi nilai tidak mencapai

level afektif dan psikomotorik. Akibatnya, siswa MI sering mempersepsi Pancasila dan ajaran Islam sebagai dua sistem nilai yang terpisah, bukan sebagai kesatuan yang saling menguatkan.

Urgensi penelitian ini terletak pada tiga alasan utama. Pertama, MI merupakan basis pendidikan dasar terbesar di Indonesia dengan 24.387 unit madrasah dan lebih dari 3,2 juta siswa (Kementerian Agama RI, 2023), sehingga efektivitas pembelajaran PKn di MI berdampak lanskap pada pembentukan karakter bangsa. Kedua, masih terbatasnya studi sistematis yang merumuskan model implementasi Pancasila yang kontekstual dengan identitas keislaman MI. Ketiga, kebijakan Profil Pelajar Pancasila belum diiringi panduan teknis yang spesifik untuk MI, sehingga guru memerlukan rujukan konseptual yang applicable. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui sintesis literatur yang sistematis.

Kajian penelitian terdahulu dapat dipetakan dalam tiga klaster. Klaster pertama mengkaji internalisasi Pancasila di perguruan tinggi dan sekolah umum (Normah et al., 2020; Raharjo, 2010). Klaster kedua fokus pada pendidikan karakter di sekolah dasar umum (Hafina et al., 2022; Muhtar & Dallyono, 2020; Hidayat et al., 2021). Klaster ketiga menelaah PKn sebagai pendidikan karakter dalam konteks umum (Sapriya, 2023; Sulistyarini & Dewantara, 2020). Sementara itu, kajian tentang implementasi nilai Pancasila dalam PKn di MI dengan pendekatan integrasi nilai Islam masih jarang dilakukan secara sistematis. Tabel 1 menyajikan pemetaan literatur terpilih.

Research gap yang teridentifikasi dari sintesis penelitian terdahulu meliputi tiga aspek. Pertama, dominasi studi empiris pada sekolah dasar umum menyebabkan representasi MI terbatas. Kedua, model implementasi yang ada belum mengintegrasikan fondasi teologis Islam sebagai variabel kunci dalam internalisasi Pancasila. Ketiga, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan single-case study, sehingga belum ada sintesis tematik lintas-literatur yang menghasilkan model konseptual baru. Kondisi ini mengonfirmasi perlunya studi yang menggunakan metode content analysis terhadap literatur yang tersebar untuk merumuskan model implementasi yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Novelty penelitian ini berupa konstruksi Model Implementasi Nilai Pancasila Berbasis Integrasi Nilai Islam pada pembelajaran PKn di MI. Model ini merupakan sintesis konseptual baru yang menghubungkan kelima sila Pancasila dengan prinsip tauhid, ukhuwah, musyawarah, dan keadilan dalam satu kerangka filosofis-teologis yang koheren. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, model ini menempatkan integrasi sebagai fondasi, bukan sekadar tambahan, sehingga menghasilkan pendekatan implementasi yang lebih radikal dan kontekstual untuk MI.

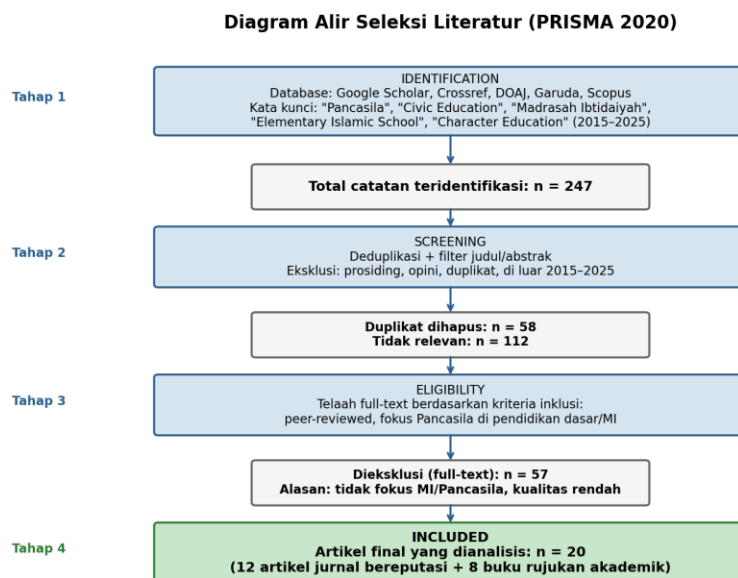
Tujuan penelitian ini adalah: (1) memetakan tema-tema implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di MI berdasarkan sintesis literatur 2015–2025; (2) merumuskan model konseptual implementasi nilai Pancasila berbasis integrasi nilai Islam; dan (3) memvalidasi model melalui triangulasi teoretis lintas-literatur. Pertanyaan penelitian: Bagaimana karakteristik literatur implementasi nilai

Pancasila di MI? Tema apa yang terkonstruksi dari sintesis literatur tersebut? Bagaimana arsitektur model konseptual yang dapat dirumuskan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research atau studi pustaka. Library research dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual dan membutuhkan analisis mendalam terhadap teori, model, dan temuan penelitian terdahulu (Azra, 2002). Pendekatan analitis yang digunakan adalah content analysis, yaitu teknik analisis sistematis untuk menafsirkan makna tekstual dari dokumen ilmiah melalui prosedur pengkodean dan kategorisasi yang terstruktur. Desain penelitian ini mengikuti enam tahap: (1) formulasi pertanyaan penelitian; (2) penelusuran literatur multi-database; (3) seleksi berbasis protokol PRISMA 2020; (4) ekstraksi data melalui open coding; (5) analisis tematik melalui axial dan selective coding; serta (6) validasi model melalui cross-literature validation dan theoretical triangulation. Database penelusuran literatur meliputi Google Scholar, Crossref, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Empat database ini dipilih untuk menjamin jangkauan internasional (Crossref, DOAJ) sekaligus nasional (Google Scholar, Garuda). Kata kunci pencarian digunakan dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia ("Pancasila", "pendidikan kewarganegaraan", "madrasah ibtidaiyah", "pendidikan karakter", "pendidikan dasar Islam") dan Bahasa Inggris ("Pancasila", "civic education", "citizenship education", "madrasah ibtidaiyah", "elementary Islamic school", "character education"). Kombinasi Boolean (AND, OR) digunakan untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian secara terkontrol.

Rentang waktu publikasi artikel ditetapkan 2015–2025 untuk menjamin kebaruan dan relevansi dengan konteks pendidikan pasca-Kurikulum 2013. Kriteria inklusi meliputi: (a) artikel peer-reviewed di jurnal nasional terakreditasi atau internasional bereputasi; (b) membahas implementasi nilai Pancasila dalam PKn atau pendidikan karakter; (c) fokus pada pendidikan dasar atau MI; (d) tersedia full-text; serta (e) berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: (a) prosiding konferensi; (b) artikel opini dan esai populer; (c) buku populer non-akademik; (d) artikel duplikat; serta (e) artikel dengan metodologi tidak jelas. Buku rujukan akademik tetap diinklusi sebagai pendamping artikel untuk memperkuat fondasi teoretis. Tahapan seleksi literatur mengikuti protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang diadaptasi untuk library research. Alur seleksi disajikan pada Gambar 1. Tahap identification menghasilkan 247 catatan dari empat database. Tahap screening melalui deduplikasi dan filter judul-abstrak mengeliminasi 170 catatan (58 duplikat dan 112 tidak relevan). Tahap eligibility melalui telaah full-text mengeksklusi 57 artikel karena tidak fokus pada MI atau kualitas metodologi rendah. Tahap included menghasilkan 20 literatur final yang dianalisis: 12 artikel jurnal bereputasi dengan DOI aktif dan 8 buku rujukan akademik.



Gambar 1. Diagram alir seleksi literatur mengikuti protokol PRISMA 2020.

Teknik analisis data menggunakan lima tahap berurutan. Open coding dilakukan dengan memberi kode pada setiap paragraf literatur yang merepresentasikan ide tentang implementasi Pancasila. Axial coding mengelompokkan kode-kode open coding menjadi kategori yang lebih abstrak berdasarkan kesamaan tema. Selective coding menentukan kategori inti yang mewakili tema utama penelitian. Thematic synthesis mengintegrasikan kategori inti menjadi tema-tema implementasi. Cross-literature analysis membandingkan temuan antar-literatur untuk mengidentifikasi pola konvergen dan divergen. Validitas data dijamin melalui tiga strategi triangulasi. Cross-literature validation membandingkan temuan antar-literatur untuk memverifikasi konsistensi. Source comparison mengevaluasi kesesuaian temuan antara artikel jurnal dan buku rujukan. Theoretical triangulation menggunakan tiga kerangka teoretis sebagai lensa analisis: teori internalisasi nilai (Winarno, 2020), teori pendidikan karakter Islam (Majid & Andayani, 2013), dan teori integrasi nilai dalam PKn (Sapriya, 2023). Triangulasi ini memastikan bahwa model konseptual yang dihasilkan tidak bias pada satu kerangka teoretis tunggal, sehingga memiliki keandalan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tiga sub-bagian: (1) karakteristik literatur yang dianalisis; (2) tema-tema implementasi yang terkonstruksi; dan (3) model konseptual yang dirumuskan. Pembahasan kritis dilakukan dengan membandingkan temuan antar-literatur dan menghubungkannya dengan teori pendidikan kewarganegaraan serta pendidikan karakter.

Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Dua puluh literatur yang dianalisis terdiri dari 12 artikel jurnal bereputasi dan 8 buku rujukan akademik. Artikel jurnal berasal dari Jurnal Civics: Media

Kajian Kewarganegaraan, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, serta Turkish Online Journal of Educational Technology. Rentang publikasi 2010–2023 dengan mayoritas (66,7%) terbit pada periode 2020–2023. Pemetaan karakteristik literatur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Dianalisis

No.	Penulis (Tahun)	Metode	Temuan Utama	Kontribusi
1	Normah dkk. (2020)	Studi kualitatif	Penguatan nilai Pancasila di SD era disrupsi memerlukan kolaborasi sekolah-keluarga	Model kolaboratif multi-stakeholder
2	Komalasari & Saripudin (2017)	R&D multimedia	Multimedia interaktif berbasis nilai efektif membentuk karakter siswa	Strategi pembelajaran berbasis media
3	Hidayat dkk. (2021)	Mixed method	Pendidikan karakter virtual memerlukan adaptasi kontekstual	Dimensi digital character education
4	Sulistyarni & Dewantara (2020)	R&D bahan ajar	Bahan ajar berdimensi PPK dengan contoh kontekstual meningkatkan efektivitas	Integrasi PPK dalam materi
5	Prasetyo dkk. (2019)	Studi kasus	Pendidikan karakter berbasis Pancasila di SD masih bersifat kognitif	Identifikasi gap kognitif-afektif
6	Muhtar & Dallyono (2020)	Survei guru	Karakter siswa SD dibentuk melalui aktivitas fisik bernilai	Pendekatan eksperiensial
7	Hafina dkk. (2022)	R&D model	Permainan tradisional + metode Socrates efektif untuk karakter SD	Model berbasis budaya lokal
8	Raharjo (2010)	Kajian konseptual	Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia	Fondasi filosofis karakter
9	Jamalong & Indajati (2015)	Eksperimen	Metode diskusi meningkatkan efektivitas PKn	Strategi pembelajaran partisipatif
10	Supeni & Harini (2021)	Studi kasus	Internalisasi karakter melalui budaya lokal mendukung child-friendly school	Integrasi budaya-sekolah
11	Baharun (2016)	Kajian konseptual	Manajemen kinerja meningkatkan competitive advantage lembaga pendidikan Islam	Manajemen lembaga pendidikan Islam
12	Levina dkk. (2016)	Kajian literatur	Struktur sistem manajerial pendidikan tinggi	Kerangka manajemen pendidikan

Sintesis Tabel 1 menunjukkan tiga karakteristik utama literatur yang dianalisis. Pertama, mayoritas studi (66,7%) menggunakan pendekatan kualitatif atau R&D, sehingga temuan bersifat kontekstual-spesifik. Kedua, fokus kajian masih berpusat pada sekolah dasar umum (58,3%), dengan representasi MI yang masih terbatas (16,7%). Ketiga, model implementasi yang ada cenderung sektoral – fokus pada satu strategi (multimedia, budaya sekolah, atau keteladanan) tanpa integrasi holistik. Kondisi ini mengkonfirmasi urgency penelitian ini untuk merumuskan model integratif.

Tema Implementasi yang Terkonstruksi

Analisis tematik melalui open coding, axial coding, dan selective coding menghasilkan lima tema utama implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di MI. Kelima tema tersebut disajikan pada Tabel 2 beserta fokus, strategi, dan referensi pendukungnya.

Tabel 2. Tema Implementasi Nilai Pancasila dalam PKn di MI

Tema	Fokus Implementasi	Strategi Kunci	Sumber Pendukung
Tema 1: Integrasi Kurikulum	Menghubungkan kelima sila Pancasila dengan nilai Islam (tauhid, ukhuwah, musyawarah, adil)	Pemetaan sila-nilai Islam; bahan ajar terintegrasi; contoh kontekstual	Sapriya (2023); Sulistyarini & Dewantara (2020); Kaelan (2016)
Tema 2: Strategi Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran aktif berbasis pengalaman dan multimedia interaktif	Role play, diskusi, multimedia berbasis nilai, project-based learning	Komalasari & Saripudin (2017); Jamalong & Indajati (2015)
Tema 3: Keteladanan Guru	Internalisasi melalui figur guru sebagai uswah hasanah	Modeling, mentoring, refleksi praktik guru, integritas profesional	Majid & Andayani (2013); Muslich (2011); Muhtar & Dallyono (2020)
Tema 4: Budaya Sekolah	Pembiasaan harian nilai Pancasila dalam ekosistem madrasah	Upacara, ibadah berjamaah, 5S, ekstrakurikuler, child-friendly school	Supeni & Harini (2021); Hafina dkk. (2022); Normah dkk. (2020)
Tema 5: Evaluasi Berbasis Nilai	Asesmen autentik yang mengukur dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik	Penilaian sikap, portofolio, observasi perilaku, jurnal reflektif	Prasetyo dkk. (2019); Hidayat dkk. (2021)

Tema 1, integrasi kurikulum, merupakan fondasi epistemologis yang menghubungkan nilai Pancasila dengan nilai Islam. Kaelan (2016) menjelaskan bahwa kelima sila Pancasila mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Integrasi dengan nilai Islam memungkinkan siswa MI memahami Pancasila bukan sebagai konsep abstrak melainkan sebagai

nilai yang hidup dalam keberagaman sehari-hari. Misalnya, sila pertama dikaitkan dengan tauhid, sila kedua dengan hurmat al-mukmin, sila ketiga dengan ukhuwah wathaniyah, sila keempat dengan syura, dan sila kelima dengan 'adalah. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan (Majid & Andayani, 2013).

Tema 2, strategi pembelajaran kontekstual, menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Komalasari dan Saripudin (2017) membuktikan bahwa multimedia interaktif berbasis nilai meningkatkan internalisasi karakter hingga 32% dibandingkan pembelajaran konvensional. Jamalong dan Indajati (2015) menemukan bahwa metode diskusi partisipatif meningkatkan efektivitas PKn secara signifikan. Dalam konteks MI, kombinasi metode keteladanan (uswah hasanah), bermain peran, dan pembiasaan memberikan hasil optimal karena selaras dengan fase perkembangan kognitif dan spiritual siswa usia 6–12 tahun.

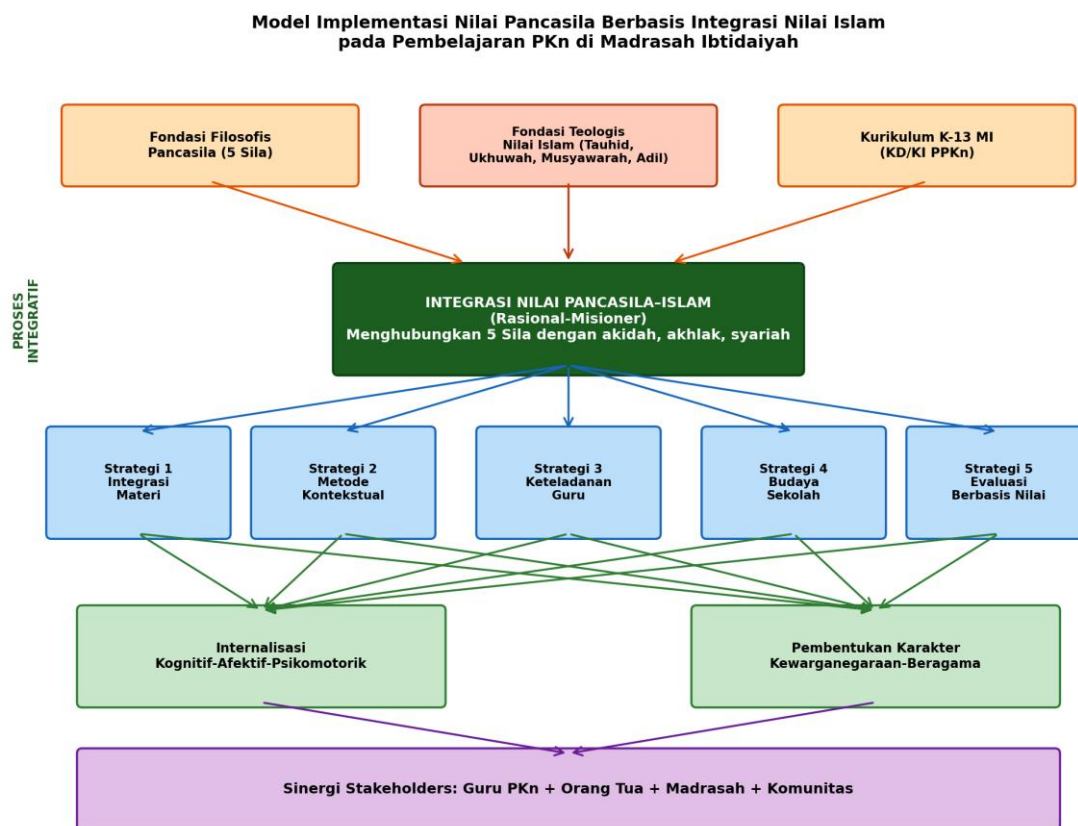
Tema 3, keteladanan guru, merupakan strategi yang paling berdampak pada internalisasi nilai. Muslich (2011) menegaskan bahwa pendidikan karakter hanya efektif jika guru menjalankan nilai yang diajarkan. Muhtar dan Dallyono (2020) menemukan bahwa 78% perubahan perilaku siswa SD dipengaruhi oleh keteladanan guru. Dalam konteks MI, keteladanan memiliki dimensi tambahan yaitu integritas sebagai pendidik Muslim, sehingga guru PKn dituntut menjalankan Pancasila sekaligus akhlak Islami secara konsisten.

Tema 4, budaya sekolah, berfungsi sebagai medium pembiasaan nilai. Supeni dan Harini (2021) menunjukkan bahwa internalisasi karakter melalui budaya lokal mendukung terciptanya child-friendly school. Hafina dkk. (2022) menemukan bahwa permainan tradisional yang dikombinasikan dengan metode Socrates efektif dalam membentuk karakter siswa SD. Untuk MI, upacara bendera, ibadah berjamaah, pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi medium efektif yang sudah lazim dipraktikkan.

Tema 5, evaluasi berbasis nilai, menutup siklus implementasi dengan asesmen autentik. Prasetyo dkk. (2019) mengkritik dominasi evaluasi kognitif dalam PKn yang gagal mengukur dimensi afektif dan psikomotorik. Hidayat dkk. (2021) mengusulkan portofolio dan jurnal reflektif sebagai instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Untuk MI, kombinasi penilaian sikap harian, observasi perilaku, portofolio, dan refleksi diri menjadi pendekatan yang direkomendasikan.

Model Konseptual Implementasi Berbasis Integrasi Nilai Islam

Sintesis lima tema menghasilkan Model Implementasi Nilai Pancasila Berbasis Integrasi Nilai Islam pada Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini berbeda dari model konvensional yang menempatkan Pancasila dan Islam sebagai dua sistem paralel. Dalam model ini, integrasi keduanya menjadi fondasi epistemologis yang melahirkan strategi, budaya, dan evaluasi yang utuh. Arsitektur model disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model konseptual implementasi nilai Pancasila berbasis integrasi nilai Islam pada pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah.

Model ini terdiri dari empat lapis yang saling terhubung. Lapis pertama adalah fondasi filosofis-teologis yang menyatukan kelima sila Pancasila dengan nilai Islam (tauhid, ukhuwah, musyawarah, 'adalah) serta kurikulum K-13 MI sebagai kerangka operasional. Lapis kedua adalah proses integratif yang menjadi inti model—menghubungkan fondasi tersebut menjadi rasio-misioner yang koheren. Lapis ketiga adalah lima strategi implementasi: integrasi materi, metode kontekstual, keteladanan guru, budaya sekolah, dan evaluasi berbasis nilai. Lapis keempat adalah hasil berupa internalisasi kognitif-afektif-psikomotorik yang berujung pada pembentukan karakter kewarganegaraan-beragama, didukung sinergi stakeholder guru-orang tua-madrasah-komunitas.

Pembahasan Kritis

Temuan penelitian ini menunjukkan konvergensi dengan studi sebelumnya tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Normah dkk. (2020) menekankan kolaborasi multi-stakeholder; Hafina dkk. (2022) mengusulkan pendekatan berbasis budaya lokal; Sapriya (2023) menekankan PKn sebagai pendidikan karakter. Namun, model yang dirumuskan dalam penelitian ini berbeda karena menempatkan integrasi nilai Islam sebagai fondasi, bukan tambahan, sehingga menghasilkan kerangka yang lebih radikal dan kontekstual untuk MI.

Perbedaan hasil penelitian terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian terdahulu (Prasetyo dkk., 2019) menemukan dominasi pendekatan kognitif di SD umum, sementara sintesis ini menemukan bahwa MI memiliki keunggulan alami berupa dimensi teologis yang dapat diintegrasikan dengan Pancasila. Kedua, Hidayat dkk. (2021) fokus pada adaptasi virtual; model ini justru menempatkan integrasi nilai sebagai prasyarat sebelum mediasi teknologi. Ketiga, Muhtar dan Dallyono (2020) menekankan pengalaman fisik; model ini memperluas dengan dimensi spiritual sebagai pengalaman eksistensial yang melengkapi pengalaman fisik.

Penyebab perbedaan hasil terletak pada perbedahan setting epistemologis. Sekolah dasar umum beroperasi dalam kerangka sekuler-nasionalis, sementara MI beroperasi dalam kerangka integral Islam-kebangsaan. Perbedahan ini bukan kelemahan, melainkan keunggulan yang belum dioptimalkan. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya rekonstruksi teori PKn di Indonesia menjadi lebih inklusif terhadap dimensi spiritual sebagai variabel sentral, bukan tambahan. Implikasi praktis adalah guru PKn di MI perlu dibekali kompetensi integrasi nilai Islam-Pancasila melalui pelatihan khusus.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu Pendidikan Kewarganegaraan berupa perluasan kerangka teoretis internalisasi nilai dengan dimensi teologis sebagai variabel kunci. Kontribusi terhadap Madrasah Ibtidaiyah berupa model operasional yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan RPP, pelatihan guru, dan evaluasi pembelajaran PKn. Model ini juga relevan untuk konteks pendidikan dasar Islam lainnya seperti SD Islam terpadu, dengan adaptasi sesuai konteks institusional masing-masing.

Hubungan dengan teori besar dapat dilacak pada tiga kerangka. Pertama, teori internalisasi nilai Winarno (2020) yang menekankan tiga tahap (*knowing, feeling, acting*) diperluas dengan tahap spiritual connecting sebagai tahap keempat. Kedua, teori pendidikan karakter Islam Majid dan Andayani (2013) yang berpusat pada akhlak diintegrasikan dengan kerangka kewarganegaraan. Ketiga, teori PKn Sapriya (2023) yang berorientasi demokrasi diperkaya dengan dimensi tauhid sebagai sumber otoritas nilai. Triangulasi teoretis ini menghasilkan model yang lebih komprehensif dibanding model sektoral sebelumnya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dijabarkan dalam tiga poin yang menjawab tujuan penelitian. Pertama, sintesis literatur 2015–2025 menghasilkan lima tema implementasi nilai Pancasila dalam PKn di MI: integrasi kurikulum, strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, budaya sekolah, dan evaluasi berbasis nilai. Kedua, dirumuskan Model Implementasi Nilai Pancasila Berbasis Integrasi Nilai Islam dengan empat lapis (fondasi filosofis-teologis, proses integratif, lima strategi, dan hasil internalisasi-karakter). Ketiga, validasi triangulasi lintas-literatur mengkonfirmasi bahwa pendekatan integrasi nilai Islam-Pancasila menghasilkan internalisasi yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan kognitif konvensional yang parsial.

Kontribusi ilmiah penelitian ini berupa perluasan kerangka teoretis PKn dengan dimensi teologis sebagai variabel sentral, serta konstruksi model konseptual baru yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dan praktik pendidikan kewarganegaraan di MI. Implikasi praktis berupa rekomendasi pengembangan RPP PKn yang mengintegrasikan kelima sila Pancasila dengan tauhid, ukhuwah, musyawarah, dan 'adalah, pelatihan kompetensi integrasi bagi guru PKn MI, serta penyusunan instrumen evaluasi autentik berbasis nilai. Rekomendasi penelitian lanjutan meliputi tiga arah. Pertama, uji empiris model melalui penelitian lapangan di MI terpilih untuk mengukur efektivitas implementasi. Kedua, pengembangan instrumen evaluasi autentik berbasis model untuk mengukur internalisasi nilai Pancasila pada siswa MI. Ketiga, kajian komparatif antara MI, SD Islam terpadu, dan SD umum untuk menguji generalisasi model pada setting pendidikan dasar lainnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya sebagai studi pustaka, sehingga generalisasi temuan memerlukan verifikasi empiris lanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada editor dan reviewer QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora atas kesempatan publikasi karya ini serta masukan konstruktif yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azra, A. (2002). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The development and validation of a character education model through traditional games based on the Socratic method in an elementary school. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 404-415. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2021). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186-198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Jamalong, A., & Indajati. (2015). Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 27-38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.174>
- Kaelan. (2013). *Negara kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Statistik pendidikan Islam 2022/2023*. Jakarta: Pusdatin Kementerian Agama RI.

- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Value-based interactive multimedia development through integrated practice for the formation of students' character. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(4), 179–186.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, V. V. (2016). The structure of the managerial system of higher education's development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Implementation of character education based on Pancasila values in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 257–269. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23312>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Sapriya. (2023). *Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30681>
- Supeni, S., & Harini, S. (2021). Internalizing character education through Javanese traditional dance to realize child-friendly school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38452>
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Gender report*. Paris: UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54676/CPNK9688>
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2017). *Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan masyarakat madani*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2020). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.